

SEMINAR INTERNASIONAL

# Reformulasi & Transformasi Kebudayaan Sunda

*Reformulating and Transforming Sundanese Culture*

Jatinangor, 9-10 Februari 2011

Kerjasama :



FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS PADJADJARAN



Kementerian Kebudayaan  
dan Pariwisata


PROSIDING

*Bagian 2*

## FILOSOFI "KAULINAN BARUDAK SUNDA": SUATU KAJIAN MORFOLOGIS DAN SEMANTIS

Oleh :  
Agus Nero Sofyan  
Fakultas Sastra Unpad

### 1. Pendahuluan

Tulisan ini dimunculkan karena adanya fenomena "meredupnya", bahkan sudah terasingnya keberadaan *kaulinan budak* (tradisional) di Jawa Barat. Dalam tulisan ini, dikemukakan beberapa *kaulinan budak* yang sudah diteliti. Menurut hasil penelitian, *kaulinan budak* masih terdapat di kota Bandung, 

Tasikmalaya, Ciamis, Garut, dan Sumedang. Penelitian yang sudah dilakukan bertujuan sebagai upaya pelestarian *kaulinan budak* atau permainan (tradisional) anak-anak yang kini terancam punah. Keberadaannya semakin sulit dijumpai, khususnya pada anak-anak yang tinggal di perkotaan.

Lebih jauh, dapat dirasakan dan dilihat bahwa keberadaan *kaulinan budak* atau permainan anak (tradisional) semakin sulit ditemukan dalam kehidupan anak-anak saat ini. Hal ini disebabkan oleh telah *kalah bersaing* dengan permainan-permainan yang berasal dari "luar" yang lebih menitikberatkan keterampilan, berpikir, dan teknologi. Lain halnya dengan *kaulinan budak*, dalam *kaulinan budak* ditunjukkan adanya, misalnya, *keterampilan* dan *bersosialisasi*.

Perilaku dalam kehidupan anak selanjutnya adalah bahwa mereka akan bekerja dan bermasyarakat. Dalam *kaulinan budak* secara tidak langsung anak-anak diajarkan berlatih jujur, beradaptasi, bekerja sama, saling menghargai, tidak mementingkan diri sendiri, berusaha menjadi pemimpin yang bijak atau anggota yang baik, setia kawan, mengatur strategi, membiasakan diri berpikir realistis, dan mengatur emosi.

*Kaulinan budak* merupakan permainan rakyat yang termasuk bagian dari folklor (cerita rakyat), nyanyian rakyat, upacara adat, pesta rakyat, dan legenda. *Folklor* dapat diartikan bagian kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun (secara tradisional) yang diungkapkan dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Karena *kaulinan budak* termasuk folklor, sulit dikenali sifat atau ciri